

Kreativitas Guru Dalam Mensukseskan Kurikulum Merdeka

Sukoweni Ernawati

SD Negeri 027144 Binjai Utara

weniw446@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru mengajar pada kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur dari buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru memainkan peranan vital dalam kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas dan relevansi dalam pendidikan. Dengan memanfaatkan kreativitas, guru dapat merancang pengalaman belajar yang menarik dan kontekstual, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individual siswa, serta mengintegrasikan teknologi dan pendekatan inovatif untuk memperkaya proses pembelajaran. Kreativitas ini mencakup berbagai bentuk seperti pengembangan proyek berbasis nyata, penggunaan penilaian autentik, dan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif.

Kata Kunci: Kreativitas, Guru, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This study aims to describe the creativity of teachers teaching in the independent curriculum. This study uses a literature study technique by analyzing various literature from books and journals. The results of this study show that teachers' creativity plays a vital role in the successful implementation of the Independent Curriculum, which emphasizes flexibility and relevance in education. By leveraging creativity, teachers can design engaging and contextual learning experiences, tailor teaching methods to students' individual needs, and integrate innovative technologies and approaches to enrich the learning process. This creativity includes various forms such as the development of real-based projects, the use of authentic assessments, and the creation of inclusive and collaborative learning environments.

Keywords: Creativity, Teachers, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Kreativitas guru memegang peranan krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan relevan bagi siswa. Dengan menerapkan pendekatan yang

inovatif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, guru dapat membuat materi ajar lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Sartika et al, 2020). Kreativitas guru juga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan minat individu siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan kritis dan pemecahan masalah yang diperlukan di dunia modern.

Selain itu, kreativitas guru berkontribusi pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam pendidikan, seperti integrasi teknologi dan pembaruan kurikulum. Guru yang kreatif dapat mengatasi keterbatasan sumber daya dengan solusi yang inovatif, mengembangkan penilaian yang autentik, dan membangun kolaborasi efektif dengan rekan kerja serta orang tua. Dengan demikian, kreativitas guru tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.

Kreativitas guru memainkan peranan kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, sebuah inisiatif pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan fleksibilitas dan relevansi pembelajaran di Indonesia (Napitupulu & Nasution, 2022). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal mereka. Dalam kerangka ini, kreativitas guru menjadi faktor utama dalam memastikan bahwa kurikulum dapat diterapkan dengan efektif dan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan.

Kurikulum Merdeka mengusung prinsip bahwa pendidikan harus lebih adaptif dan berorientasi pada kebutuhan siswa, memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih bermakna dan sesuai dengan minat mereka (Fatimatu Zahra et al, 2024). Oleh karena itu, kreativitas guru menjadi sangat penting dalam menyusun dan melaksanakan strategi pembelajaran yang inovatif. Kreativitas ini meliputi kemampuan untuk merancang aktivitas pembelajaran yang menarik, menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan individu siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan stimulatif.

Dengan Kurikulum Merdeka, guru diberi keleluasaan untuk menentukan metode dan pendekatan pengajaran yang paling sesuai untuk kelas mereka. Ini berarti bahwa guru harus mampu berpikir out-of-the-box, mengembangkan materi ajar yang relevan dan kontekstual, serta menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa secara mendalam (Mukhlis & Herianingtyas, 2021). Kreativitas guru dalam hal ini berkontribusi pada terciptanya pengalaman belajar yang lebih personalisasi dan berfokus pada pengembangan keterampilan serta karakter siswa.

Pentingnya kreativitas guru dalam Kurikulum Merdeka juga terkait dengan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul selama implementasi. Dalam konteks ini, guru perlu menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan kebutuhan siswa, dan perubahan kebijakan pendidikan. Kreativitas guru memungkinkan mereka untuk menemukan solusi yang inovatif dan efektif untuk mengatasi berbagai tantangan ini, memastikan bahwa pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

Kreativitas guru juga mempengaruhi cara mereka mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka mendorong pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan guru yang kreatif dapat menggunakan berbagai alat digital untuk mendukung pengajaran mereka. Ini termasuk penggunaan media pembelajaran interaktif, platform e-learning, dan aplikasi pendidikan yang dapat

memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan kreativitas, guru dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk menciptakan pembelajaran yang lebih engaging dan relevan.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kreativitas guru tidak hanya terbatas pada pengembangan materi dan metode pengajaran, tetapi juga mencakup cara mereka berkolaborasi dengan rekan kerja dan stakeholder pendidikan lainnya. Guru yang kreatif dapat bekerja sama dengan kolega untuk berbagi ide, strategi, dan sumber daya, serta berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Mabsutsah & Yushari, 2022). Kolaborasi ini penting untuk memperluas dampak dari Kurikulum Merdeka dan memastikan bahwa semua aspek pendidikan berjalan dengan harmonis.

Selain itu, kreativitas guru juga berperan dalam mengembangkan penilaian yang autentik dan holistik. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil belajar akademik, tetapi juga pada perkembangan keterampilan dan karakter siswa. Guru yang kreatif dapat merancang penilaian yang beragam dan inovatif, seperti proyek berbasis masalah, penilaian kinerja, dan portofolio, yang memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan siswa.

Pentingnya kreativitas guru dalam Kurikulum Merdeka juga dapat dilihat dari dampaknya terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Pembelajaran yang dirancang dengan kreativitas cenderung lebih menarik dan relevan bagi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Guru yang kreatif mampu menciptakan aktivitas yang menyenangkan dan menantang, yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Kreativitas dalam pengajaran juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan problem-solving siswa. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, guru dapat merangsang pemikiran kritis siswa dan membantu mereka mengatasi masalah dengan cara yang kreatif. Ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan keterampilan yang relevan dan adaptif.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, peran guru sebagai agen perubahan sangat penting (Rohmah, 2023). Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum, tetapi juga untuk menginspirasi dan memimpin perubahan dalam praktik pendidikan. Kreativitas guru dalam menerjemahkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari memainkan peran besar dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Dalam hal ini, kreativitas guru memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan mengembangkan solusi yang efektif untuk tantangan yang muncul. Ini mencakup penyesuaian strategi pengajaran, penggunaan sumber daya yang kreatif, dan penerapan pendekatan baru dalam pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam kesimpulannya, kreativitas guru adalah elemen esensial dalam mensukseskan Kurikulum Merdeka. Kreativitas ini tidak hanya melibatkan inovasi dalam pengembangan materi ajar dan metode pengajaran, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menghadapi tantangan, berkolaborasi, dan mengintegrasikan teknologi dengan efektif. Dengan kreativitas, guru dapat memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan sukses, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan dengan keterampilan yang relevan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mengeksplorasi kreativitas guru dalam mengajar dalam mensukseskan kurikulum merdeka dengan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian terkait. Studi pustaka dilakukan dengan mengidentifikasi dan menelaah teori-teori serta temuan-temuan sebelumnya mengenai konsep kreativitas dalam pengajaran, strategi inovatif yang diterapkan guru, dan dampak kreativitas terhadap hasil belajar siswa. Analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai praktik kreatif yang efektif, tantangan yang dihadapi oleh guru, serta pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran. Dengan cara ini, penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran kreativitas guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Kreatif dan Kenicayaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang dirancang untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta konteks lokal masing-masing (Rahimah & Syaa, 2023). Dalam konteks ini, peran guru kreatif menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa kurikulum dapat diterapkan dengan cara yang efektif dan berdampak positif. Kreativitas guru memungkinkan mereka untuk mengembangkan materi ajar dan metode pengajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga relevan, menyesuaikan dengan kebutuhan serta minat siswa secara individu.

Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengadaptasi strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik kelas mereka. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan kebebasan ini untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, dengan merancang aktivitas yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa (Oktiani, 2017). Misalnya, mengaitkan topik pelajaran dengan isu-isu lokal atau global yang sedang tren, sehingga siswa dapat melihat relevansi materi ajar dalam konteks nyata mereka.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan perbedaan individu siswa. Guru yang kreatif mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk memenuhi berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa. Ini bisa mencakup penggunaan pembelajaran berbasis proyek, eksperimen praktis, dan teknologi digital. Dengan pendekatan yang bervariasi dan kreatif, guru dapat memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam proses belajar dan mendapatkan manfaat maksimal dari pengalaman pembelajaran mereka.

Kreativitas juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Dengan pendekatan yang kreatif, guru dapat merancang kegiatan yang dapat diadaptasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa, menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran yang efektif dan adil.

Teknologi merupakan salah satu area di mana kreativitas guru sangat diperlukan dalam Kurikulum Merdeka. Dengan dorongan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, guru kreatif dapat menggunakan alat digital seperti platform e-learning, aplikasi pendidikan, dan media interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Kreativitas dalam penggunaan teknologi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memfasilitasi pengajaran yang lebih fleksibel dan efisien.

Selain itu, penilaian autentik dan holistik merupakan aspek penting dalam Kurikulum Merdeka, di mana kreativitas guru juga memainkan peran yang signifikan. Guru kreatif dapat merancang penilaian yang mencakup berbagai aspek perkembangan siswa, seperti portofolio, penilaian berbasis proyek, dan refleksi diri. Penilaian yang inovatif ini membantu guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan memahami kemajuan siswa secara lebih menyeluruh.

Kreativitas guru juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa (Yusnaldi et al, 2023). Dengan merancang kegiatan yang menantang dan merangsang pemikiran kritis, guru dapat membantu siswa mengasah keterampilan ini, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan keterampilan hidup yang penting, dan kreativitas dalam pengajaran membantu siswa untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam situasi nyata.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk bekerja sama dengan rekan sejawat dan orang tua (Lutfiana, 2022). Kreativitas guru dalam menciptakan kesempatan untuk kolaborasi, seperti workshop, pertemuan rutin, dan kegiatan bersama, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung keberhasilan siswa. Dengan memperkuat kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperluas dampak positif dari Kurikulum Merdeka.

Kreativitas juga membantu guru dalam mengatasi berbagai kendala dan tantangan selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru yang kreatif dapat mencari solusi inovatif untuk masalah seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan kemampuan siswa, dan perubahan kebijakan pendidikan. Kemampuan untuk berpikir kreatif dan adaptif membantu memastikan bahwa proses pembelajaran tetap efektif dan terus berkembang, meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kreativitas guru memainkan peranan penting dalam mengembangkan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengajar dapat terlihat dalam berbagai aspek pembelajaran yang inovatif (Abdullah, 2017). Salah satu bentuknya adalah perancangan aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan berbasis proyek. Guru dapat menciptakan proyek yang mengaitkan materi pelajaran dengan isu-isu nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru dapat merancang proyek yang melibatkan pengelolaan anggaran untuk sebuah acara sekolah, sehingga siswa dapat melihat aplikasi praktis dari konsep-konsep yang mereka pelajari.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pengajaran adalah bentuk kreativitas yang sangat relevan dalam konteks Kurikulum Merdeka. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan berbagai alat digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, platform e-learning, dan media sosial untuk diskusi kelompok adalah beberapa contoh bagaimana teknologi dapat

dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Teknologi memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Abdullah, 2017).

Penerapan metode pembelajaran yang inovatif juga merupakan bentuk kreativitas guru. Dalam Kurikulum Merdeka, guru didorong untuk eksperimen dengan metode-metode baru seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis permainan, dan simulasi. Metode-metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem-solving. Misalnya, guru dapat menyelenggarakan simulasi dari sebuah skenario bisnis di mana siswa harus membuat keputusan strategis, sehingga mereka dapat belajar melalui pengalaman langsung.

Kreativitas guru juga terlihat dalam penyesuaian materi ajar dengan kebutuhan individual siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kebutuhan dan minat siswa (Sarnoto, 2024). Guru yang kreatif akan mengembangkan berbagai materi ajar yang dapat diakses oleh siswa dengan gaya belajar yang berbeda, serta merancang aktivitas yang sesuai dengan minat dan potensi masing-masing siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih personal dan relevan bagi setiap siswa.

Pengembangan penilaian yang autentik dan holistik adalah aspek lain dari kreativitas guru. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga pada keterampilan dan karakter siswa. Guru dapat merancang penilaian berbasis proyek, portofolio, dan refleksi diri yang memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan siswa. Penilaian yang kreatif ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih mendalam dan membantu siswa memahami dan mengembangkan kekuatan serta area yang perlu ditingkatkan (Sarnoto, 2024).

Penerapan pembelajaran kolaboratif merupakan bentuk kreativitas lain yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Guru yang kreatif dapat merancang kegiatan yang melibatkan kerja kelompok, diskusi, dan proyek bersama, sehingga siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial siswa tetapi juga memperkaya proses pembelajaran dengan berbagai perspektif yang berbeda.

Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran juga merupakan bentuk kreativitas guru. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan mengintegrasikan nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan kejujuran dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif dapat menggunakan berbagai metode, seperti cerita, role-playing, dan kegiatan berbasis komunitas, untuk mengajarkan nilai-nilai ini dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa.

Pemanfaatan pendekatan berbasis eksplorasi dan penelitian merupakan bentuk kreativitas yang penting. Guru dapat merancang kegiatan yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi topik-topik yang menarik bagi mereka, melakukan penelitian, dan menyajikan temuan mereka kepada kelas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan penelitian dan presentasi siswa tetapi juga memberi mereka kebebasan untuk mengejar minat mereka sendiri dalam proses pembelajaran.

Kreativitas guru juga dapat terlihat dalam pengembangan lingkungan belajar yang fleksibel dan menyenangkan (Oktavia, 2020). Dengan menciptakan ruang kelas yang beragam dalam hal penataan dan penggunaan, seperti area belajar yang nyaman, sudut-sudut untuk diskusi kelompok, dan tempat untuk eksperimen praktis, guru dapat membuat lingkungan yang mendukung berbagai jenis kegiatan pembelajaran dan membantu siswa merasa lebih nyaman dan terlibat.

Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas merupakan bentuk kreativitas yang mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka. Guru dapat mengadakan pertemuan dan workshop dengan orang tua serta melibatkan anggota komunitas dalam proses pembelajaran, seperti mengundang narasumber tamu atau mengadakan kegiatan komunitas. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas perspektif siswa tetapi juga memperkuat dukungan untuk proses pembelajaran di luar sekolah.

Terakhir, penyesuaian strategi pengajaran berdasarkan umpan balik adalah bentuk kreativitas yang penting dalam Kurikulum Merdeka (Oktavia, 2020). Guru yang kreatif secara aktif mencari umpan balik dari siswa dan rekan sejawat untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran mereka dan membuat perbaikan yang diperlukan. Pendekatan ini memastikan bahwa proses pembelajaran terus berkembang dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang terus berubah.

KESIMPULAN

Kreativitas guru memainkan peranan vital dalam kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas dan relevansi dalam pendidikan. Dengan memanfaatkan kreativitas, guru dapat merancang pengalaman belajar yang menarik dan kontekstual, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individual siswa, serta mengintegrasikan teknologi dan pendekatan inovatif untuk memperkaya proses pembelajaran. Kreativitas ini mencakup berbagai bentuk seperti pengembangan proyek berbasis nyata, penggunaan penilaian autentik, dan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Selain itu, kreativitas guru juga berperan dalam mengatasi tantangan dan kendala yang muncul selama implementasi, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang memadai dan sesuai dengan konteks lokal mereka. Dengan demikian, kreativitas guru tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan pendidikan yang lebih relevan, responsif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan dan karakter siswa untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri dan keterampilan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida journal*, 4(1), 35-49.
- Aminah, I. A. N., & Syaâ, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293-303.
- Fatimatuzzahrah, F., Sakinah, L., & Alyasari, S. A. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah: Tantangan Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 43-53.
- Mabsutsah, N., & Yushardi, Y. (2022). Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 205-213.
- Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2021). Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 melalui Problem Based Learning (PBL) berbasis Contextual Content. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 64-75.

- Napitupulu, D. S., & Nasution, H. B. (2022). Membenahi Pendidikan Islam: Sudut Pandang, Tradisi Dan Pengalaman. *Reflektika*, 17(2), 253-274.
- Oktavia, Y. (2020). Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 808-815.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Rohmah, H. N. (2023). Peran Guru Sebagai Agent Of Change Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 133-138.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928-15939.
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115-128.
- Yusnaldi, E., Wibowo, S. P., Azzahra, S., Sitorus, P. A., Hutasuhut, N. A., & Nadya, L. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32160-32166.